BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan usaha mikro dan kecil merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi nasional, efek yang bersifat usaha rakyat dimaksud berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Usaha mikro dapat digolongkan dalam sektor informal sebagai istilah yang biasa di pergunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi skala kecil, pada masa kini merupakan investasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di perkotaan. Selain karena usaha tersebut merupakan sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, maupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Pengembangan industri berarti membuka lapangan kerja dan ini berarti mengurangi jumlah pengangguran. namun produktifitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan sehingga kesejahteraan pekerja dapat terwujud karena tingginya produktifitas berarti keuntungan akan tinggi dan upah pekerja juga meningkat.

Industri terutama pada sektor kayu atau meubel dimana produktifitas dan hasil produksinya berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha meubel dan mempengaruhi pembangunan nasional tepatnya pada sektor industri meubel. Menurut Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti meningkatkan kehidupan yang lebih maju dan taraf hidup yang lebih bermutu. Proses industrialisasi biasanya akan diikuti dengan percepatan kemajuan teknologi, proses pelatihan sumberdaya manusia, dan kemudian peningkatan produktivitas. Industrialisasi dianggap sebagai motor penggerak pembangunan, khususnya sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan teknologi.

Pengertian Menurut (I Made Sandy, 1985) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin, maka industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ketingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam bidang industri pembangunan itu bertujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor dan pemberdayaan pasar dalam negeri, memberikan sumbangan pertumbuhan yang berarti bagi perekonomian, mendukung perkembangan sektor infrastruktur, meningkatkan kemampuan teknologi, meningkatkan pendalaman struktur industri dan diversifikasi produk dan meningkatkan penyebaran industri. hasil yang diperoleh dalam pembangunan industri, baik dalam hal industri besar, sedang maupun kecil menunjukkan hasil yang menggembirakan. Walaupun demikian masih ada kesenjangan perhatian pemerintah dimana pemerintah lebih memperhatikan industri besar dibandingkan industri kecil.

Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Kirzner (1973) membuat perbedaan yang jelas bahwa wirausaha membuat keputusan-keputusan strategis, sementara manajer mengerjakan dan menghasilkan tugas-tugas yang lebih

rutin. wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha (Glancey, et al. 1998) dalam Sondari (2009).

Schuler (1986) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah penciptaan atau inovasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa baru dalam organisasi organisasi yang baru. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kewirausahaan antara lain kondisi perusahaan, keberanian mengambil resiko, inovasi, proaktif dan budaya. Lion Berger dan Gwin (1982) menyatakan bahwa inovasi bukan sekedar menciptakan sesuatu yang baru, tetapi sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam berwirausaha atau pada lokalitas tertentu. salah satu karakter penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. tanpa adanya inovasi perusahaan tidak dapat bertahan lama. hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhannya.untuk itu diperlukan inovasi secara terus menerus jika perusahaan ingin tetap bertahan.

Setiap kawasan industri perekonomian masih mempunyai faktor keunggulan khusus yang bukan didasarkan pada biaya produksi yang murah saja, tetapi lebih dari itu, yaitu adanya inovasi (inovation). Sumber daya alam yang dimiliki saat ini sudah tidak dapat diandalkan lagi karena sudah banyak terkuras. Oleh karena itu yang mengarah pada pembentukan keunggulan daya saing perlu digali.

Keberhasilan usaha mikro dan usaha kecil dapat juga dilihat dari promosi dapat merubah sikap dan tingkah laku pembeli yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal dan ketika konsumen memilki daya beli maka dengan adanya kesadaran dan mengenal sebuah produk maka calon konsumen akan menjadi pembeli mengingat produk tersebut. Salah satu media promosi saat ini adalah perkembangan dunia teknologi dan informasi, menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat, dengan adanya media sosial maka pengusaha

UMKM dapat juga memanfaatkan smartphone yang dimiliki sebagai media untuk mempromosikan produknya. Banyak yang kita lihat disosial media sekarang seperti yang sering kita lihat di grup jual beli area ternate adalah tempat para wirausaha untuk mempromosikan produknya baik dari hal meubel, fashion dan lain-lain. Dengan promosi dapat mengkomunikasikan dan memberi penjelasan sekaligus meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa mereka.

Pemerintah memberikan perhatian terhadap setiap usaha rakyat pada usaha mikro kecil dan menengah melalui program bantuan kredit usaha rakyat yang disalurkan melalui lembaga keuangan perbankan yang ditunjuk oleh pemerintah dibawah pengawasan bank Indonesia.

Kota Ternate merupakan daerah terdapat beberapa industri yang berperan untuk meningkatkan mata pencaharian masayarakat. Industri meubel merupakan salah satu kegiatan industri yang terdapat di Kota Ternate. menurut Data Dinas Perindustrian dan perdaganganTahun 2019, jumlah UKM meubel seluruhnya di Kota ternate yang memiliki kepemilikan industri meubel yang tersebar di 8 kecamatan kota sebanyak 136 tempat industri meubel.

Tabel 1.1 Industri Meubel di Kota Ternate

No	Kecamatan	Jumlah Industri Meubel
1	Batang Dua	8
2	Pulau Hiri	0
3	Pulau Moti	16
4	Pulau Ternate	4
5	Ternate Selatan	74
6	Ternate Barat	3
7	Ternate Tengah	18
8	Ternate Utara	13
Jumlah		136

Sumber : Dinas Perindustrian Kota Ternate 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri meubel Kota Ternate banyak terdapat di Kecamatan Ternate Selatan di banding dengan Kecamatan Ternate Barat, Ternate Tengah, Ternate Utara, Pulau Ternate, Pulau Moti, Batang Dua dan Pulau Hiri. karena pada 8 kecamatan yang terdapat dalam penelitian memiliki hubungan

yang saling berpengaruh terhadap tinggi rendahnya barang yang akan dipasarkan. di Kecamatan Ternate Tengah dimana wilayah tersebut menjadi perantara dan distributor dalam pemasaran meubel itu sendiri terhadap kecamatan lain.

Dengan semakin meningkatnya jumlah usaha meubel di Kota Ternate dapat membuka kerja usaha baru yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik keluarga pemilik meubel itu sendiri maupun yang hanya sebagai buruh. dan tentunya secara tidak langsung juga ikut membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. oleh karena itu penulis berkeinginan untuk mengkaji bagaimana pengaruh modal, inovasi, promosi. dalam peningkatan kewirausahan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan. adapun judul yang diambil dalam menyusun proposal ini adalah "**Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kewirausahaan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan"**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap kewirausahaan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.
2. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kewirausahaan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.
3. Bagaimana pengaruh promosi terhadap kewirausahaan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap kewirausahaan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.
2. Mengetahui pengaruh inovasi terhadap kewirausahaan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.

3. Mengetahui pengaruh promosi terhadap kewirausahaan industri meubel di Kecamatan Kota Ternate Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi pelaku industri meubel dan UMKM lainnya penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi danpeningkatan keberhasilan para pelaku UMKM.

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kewirausahaan industri meubel di kecamatan Kota Ternate Selatan, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan pengembangan untuk meningkatkan keberhasilan UMKM.